

ANTOLOGI PELATIH



Artefak Pembina Pramuka Indonesia

Prof. Dr. Ir. Suyatno, M.Pd. | Septembri Yanti, S. Pd.

Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M.P., IPM. | Sri Haryani, S.Pd.

Pujiono S. Pd., S.I.Pust., M.Pd. | Dr. H. Zaini Fasya, S.Ag. M.PdI. | Margo Budi Santoso, S. Kom.

Agus Erdi Batubara, S.T., S.Pd. | Erisa | Apris Jafar | Mat Saleh, S.P., M.Si. | Saiful Ilyas, S.Pd., M.Pd.

Artefak

Pembina Pramuka Indonesia

Prof. Dr. Ir. Suyatno, M. Pd. | Septembri Yanti, S. Pd.

Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M.P., IPM. | Sri Haryani, S.Pd.

Pujiono S. Pd., S.I.Pust., M.Pd. | Dr. H. Zaini Fasya, S.Ag. M.PdI. | Margo Budi Santoso, S. Kom.

Agus Erdi Batubara, S.T., S.Pd. | Erisa | Apris Jafar | Mat Saleh, S.P., M.Si. | Saiful Ilyas, S.Pd., M.Pd.



PUSAKA MEDIA

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ARTEFAK
PEMBINA PRAJURU INDONESIA

Penulis

Prof. Dr. Ir. Suyatno, Septembri Yanti, Dr. Hj. Baihah Sari Dewi, S. Hut., M.P., I.P.M.,
Sri Haryani, S.Pd., Pujiono S. Pd., S.I.Pust., M.Pd., Dr. H. Zaini Fasya, S.Ag., M.Pd.,
Margo Budi Santoso, S. Kom., Agus Erdi Batubara, S.T., S.Pd., Erisa, Apris Jafar,
Mat Saleh, S.P., M.Si., Saiful Ilyas, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover & Layout

Pujiono, S. Pd., S. I. Pust., M. Pd.

viii + 106 hal : 15,5 x 23,5 cm
Cetakan Januari 2020

ISBN: 978-623-7560-10-4

Pustaka Media
Penerbit

Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya, No. 100
Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung

082280035489

email : cspusakamedia@yahoo.com

Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan hasil resapan para Pembina dan Pelatih dari peserta Kursus Pelatih Dasar Gelombang Kedua Tahun 2019 Pusdiklatnas Gerakan Pramuka. Perjalanan kursus selama satu minggu, before dan after kursus, menjadi warna khusus buku ini.

Buku yang sarat dengan ilmu ini menjadi cermin bahwa setiap Pembina seyogyanya menjadi tauladan bagi peserta didiknya dan para pelatih juga menjadi tauladan dan sosok pengayom para pembinanya.

Program dari Waka Binawasa Kwartir Nasional, Satu Pembina menelurkan Satu Buku, merupakan dasar arahan dibuatnya buku pengalaman dan kisah menarik ini. Buku ini dikemas ringan untuk memudahkan pesan yang tersurat tersampaikan kepada pembacanya.

Semoga bermanfaat untuk semua Pembina Pramuka Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| ▶ Artefak Itu Wajib Ada | 1 |
| Oleh Prof. Dr. Ir. Suyatno, M. Pd. | |
| ▶ Monas Oh Monas, Dekat Di Pandang, Jauh Ku Datang | 4 |
| Oleh Septembri Yanti, S. Pd. | |
| ▶ Tak Perlu Pelatih Hebat | 8 |
| Oleh Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M. P., IPM. | |
| ▶ Selamat Membawa Kenangan | 10 |
| Oleh Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M. P., IPM. | |
| ▶ Materi Hebat dari Orang Hebat | 13 |
| Oleh Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M. P., IPM. | |
| ▶ Perjalanan Menuju KPD | 16 |
| Oleh Sri Haryani, S.Pd. | |
| ▶ Pelatih yang Siap Belajar Terus | 26 |
| Oleh Pujiono, S. Pd., S. I. Pust., M. Pd. | |
| ▶ Perjalanan Guru SD Menjadi Ketua Kwaran | 34 |
| Oleh Pujiono, S. Pd., S. I. Pust., M. Pd. | |
| ▶ Ketua Kwarran Tonjong Brebes Lulus KPD 2019 | 39 |
| Oleh Pujiono, S. Pd., S. I. Pust., M. Pd. | |

| |
|--|
| ▶ Menuju Diklat: Bagaimana Menjadi Pelatih Pramuka Oleh Dr. H. Zamri |
| ▶ Pramuka Tali Temali Oleh Margo |
| ▶ Pengalaman Mengajar dan Pengalaman Oleh Agus |
| ▶ Langkah Semula Oleh Erisa |
| ▶ Kartung 88 Oleh Erisa |
| ▶ Si Bunga Oleh Aprilia |
| ▶ Bagian Kwaran Oleh Aprilia |
| ▶ Janglim Oleh Nur |
| ▶ Merauh Oleh Samudra |

| | |
|---|-----------|
| ▶ Menuju Diklat Kawah Candradimuka Menempa Diri Menjadi Pelatih Pramuka Sejati..... | 43 |
| Oleh Dr. H. Zaini Fasya, S. Ag., M. Pd. I. | |
| ▶ Pramuka Tak Kenal Putus Asa..... | 55 |
| Oleh Margo Budi Santoso, S. Kom. | |
| ▶ Pengalaman Mengikuti KPD Pusklatnas Gelombang 2 dan Pengalaman Membina di Kwarcab..... | 62 |
| Oleh Agus Erdi Batubara, S. T., S. Pd. | |
| ▶ Langkah Seindah yang Kuharapkan | 73 |
| Oleh Erisa | |
| ▶ Kutung BH | 77 |
| Oleh Erisa | |
| ▶ Si Bungsu | 87 |
| Oleh Apris Jafar | |
| ▶ Bagiku Kalian yang Terhebat | 90 |
| Oleh Apris Jafar | |
| ▶ Janjiku Untuk Pramuka | 94 |
| Oleh Mat Saleh, S. P., M. Si. | |
| ▶ Meraih Mimpi | 96 |
| Oleh Saiful Ilyas, S. Pd., M. Pd. | |

MENUJU DIKLAT KAWAH CANDRADIMUKA MENEMPA DIRI MENJADI PELATIH PRAMUKA SEJATI

OLEH ; Dr. H. Zaini Fasya, S.Ag., M.Pd.I.

Peserta KPD Jawa Timur

Dalam benakku Kursus Pelatih Pembina Tingkat Dasar (KPD 2) tahun 2019 merupakan ajang bagi para pembina untuk bertemu, berkolaborasi dan berkreasi menemukan model pembinaan pramuka yang selama ini ditekuni di wilayah gugusdepan masing-masing. Ternyata dugaan dan angan-angan serta ilmu kebatinanku jauh meleset dari yang aku bayangkan bagaikan langit dan sumur yang kering kerontang, bagaikan ikan yang jauh dari api dan panggangnya. Betapa tidak, begitu hari demi hari seluruh persyaratan harus dikumpulkan sedikit demi sedikit ambang batas kesadaranku itu mulai terkikis dan menyadari sepertinya tidak semudah dan seindah yang kubayangkan. Karena itu sekelumit tulisanku ini menggambarkan betapa takjub dan kagetnya ketika aku benar-benar telah tiba di Areal Kawah Candradimuka Wiladatika Cibubur Jakarta Timur.

PROBLEMATIKA MENUJU TEMPAT DIKLAT

Semenjak menapakkan kaki pertama kali di areal Taman Rekreasi Wiladatika Candradimuka tempat mengikuti diklat, serasa sepi tidak punya teman yang aku kenal sebelumnya apalagi setelah payah melewati perjalanan yang panjang dengan kendaraan terpanjang di dunia yaitu Kereta Api Singosari asal Tulungagung

Jawa Timur, hari itu adalah hari Kamis tanggal 04 Juli jam 12.30 sampai dengan tujuan Stasiun Jatinegara sekitar jam 23.30 WIB terbersit dalam hati dengan harap-harap cemas, kalau menginap di hotel dekat stasiun akan tambah biaya dan takut keenakan tidur besoknya telat datang, aku putuskan "ngegrab" langsung ke tempat yang benar-benar asing nggak ada yang aku kenal kecuali di Group WA yang belum pernah ketemu sebelumnya. Kebiasaan spontan orang gugup dan salah tingkah di zaman sekarang adalah pegang handphone melacak di google maps dan aku temukan muncul alamat Diklatnas jalan Radar Auri, spontan sang sopir Grab meluncur menuju titik tujuan itu. Apa yang terjadi aku diturunkan tepat depan pagar rumah atau kantor dengan keadaan terkunci dari luar, maka aku kaget dan bertanya pada sopir grab juga warga yang lagi bersih-bersih sehabis jualan pinggir jalan lalu mendapat petunjuk baru supaya putar balik menuju Taman Bunga yang ada simbolnya Tunas Kelapa dan juga aku sempatkan menelpon lewat WA salah satu temen yang disebut-sebut calon ketua kelas dalam group KPD 2 Pusdiklatnas yaitu Kak Margo, katanya memang benar aku salah turun. Akhirnya perjuanganku mencapai titik keberhasilan pertama yaitu sampailah gerbang penjagaan Security yang ketat dan turun dekat penjagaan itu serta ditunjukkan menuju tempat penginapan yang sudah disediakan oleh panitia.

HARI-HARI DI PUSDIKLATNAS CANDRADIMUKA

Pada hari pertama tepatnya hari Jum'at tanggal 05 Juli, karena saat itu masih sangat payah sehabis perjalanan sehari sampai dengan tengah malam menuju tempat diklat. Aku bangun pagi dengan kaget karena begitu bangun tidak ada teman sama sekali dan belum sempat kenalan. Ternyata teman-temanku tidur malam pertama itu menjalankan sholat subuh di Masjid satu Komplek dengan Pusdiklatnas. Bergegaslah aku untuk mengambil wudhu dan sholat disela-sela tempat tidur. Setelah Sholat Subuh barulah ada kesempatan untuk bincang-bincang dengan Kakak-Kakak yang sudah datang waktu itu antara lain Kak Sudadi, Kak Apris, Kak Syaiful dan Kak Abas dan lainnya yang sempat aku kenal pada kesempatan pertama. Agak siang sedikit aku merapikan pakaian

yang ada pada tas koper dan ta untuk mandi pagi. Aku berpiki sedikit lalu tempat yang berh dengan nyenyak? Itu, emos merasakan pada hari pertama, secara otomatis dari lubuk hati **kemari bukan untuk tidur nye** menjalani kursus".

Setelah cukup berbenah c chek administrasi peserta, ak berkas pendaftaranku tidak me merasa belum pernah mencan temenku sebelah, terjawab su dimintai menunjukkan berkas "Mana formulirnya" "Ada Kak!" "Surat-surat keterangannya tu "Mana ijazah KML nya?" Aku menjawab "Ini Kak,," "Yang aslinya mana???" aku kage dalam tas yang aku bawa, alham dalam tas koper dan dapat aku b keterangan sehat tidak diminta kata temanku tidak apa-apa mud mengikuti kursus dan untuk kegalauanku hari pertamaku di diterima mengikuti kursus. Sem yang ditunggu-tunggu itu tes latihan di Pusdiklatnas Candradim Syyatno, M.Pd. selaku Kapusdik pembukaan pada intinya bahu perwujudan tempat penggemib kulit Gatot Kaca yang dalam p yang gagah perkasa, sakti man tanpa sayap yang dijuluki otot ke peroleh dari **tapabrata** dan peng

yang ada pada tas koper dan tas tentang sekaligus ambil persiapan untuk mandi pagi. Aku berpikir di hari pertama kamar mandi yang sedikit lalu tempat yang berhimpitan bisakah aku tidur istirahat dengan nyaman? Itu, emosional sesaatku ketika melihat dan merasakan pada hari pertama, spontan jawaban itu sudah muncul secara otomatis dari lubuk hatiku yang paling dalam "Ooooh iya, **aku kemari bukan untuk tidur nyaman dan makan enak** tetapi ingin menjalani kursus".

Setelah cukup berbenah diri lalu sarapan pagi dan melakukan cek administrasi peserta, akupun merasa galau jangan-jangan berkas pendaftaranku tidak memenuhi syarat dan benar saja aku merasa belum pernah mencari surat keterangan kesehatan juga temenku sebelah, terjawab sudah kegalauanku itu saat giliranku dimintai menunjukkan berkas di depan sekretariat Pusdiklatnas. "Mana formulirnya"

"Ada Kak!"

"Surat-surat keterangannya tunjukkan saja" kata petugas saat itu.

"Mana ijazah KML nya?"

Aku menjawab "Ini Kak,,,"

"Yang aslinya mana???" aku kaget, dan berlari-lari mencari di kamar dalam tas yang aku bawa, alhamdulillah ijazah KML asliku benar ada dalam tas koper dan dapat aku tunjukkan serta yang luar biasa surat keterangan sehat tidak diminta. Alhamdulillah dalam benakku dan kata temanku tidak apa-apa mudah-mudahan sehat wal afiat selama mengikuti kursus dan untuk selamanya. Amin... selesai sudah kegalauanku hari pertamaku di diklat Candradimuka, aku resmi diterima mengikuti kursus. Sore harinya setelah Jum'atan moment yang ditunggu-tunggu itu telah sampai pada acara pembukaan latihan di Pusdiklatnas Candradimuka yang dibuka oleh Kak Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. selaku Kapusdiklatnas. Beliau menuturkan pada saat pembukaan pada intinya bahwa Kawah Candradimuka adalah perwujudan tempat pengemblengan sang maestro bintang wayang kulit Gatot Kaca yang dalam pewayangan menggambarkan sosok yang gagah perkasa, sakti mondroguno bisa terbang melesat kilat tanpa sayap yang dijuluki otot kawat balung wesi itu semuanya dia peroleh dari **tapabrata** dan pengemblengan di sebuah tempat yang

terkenal dengan Kawah Candradimuka. Tempat itulah seorang Gatot Kaca digembleng kepribadiannya, kewibawaannya, kedisiplinannya dan mendapatkan jurus kesaktian Ontokusumo untuk mengatasi segala problem dan menyelesaikan segala macam persoalan. Kak Yatno¹ menegaskan bahwa Kakak-Kakak semua yang hadir ditempat ini diharapkan juga dapat menempa ilmu tentang kepelatihan pramuka seperti Gatutkaca. Dari sinilah aku menyadari ternyata kedatanganku di Pusdiklatnas adalah untuk dipersiapkan menjadi Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar atau yang disebut dengan KPD. Subhanaalloh diluar dugaanku sebelumnya, aku berpikir KPD hanya sebatas workshop para Pembina dengan jadwal dan schedule yang longgar tetapi seperti sirna sudah anggapanku itu. Pada sore itu juga memasuki **Sesi 1** dipandu oleh Kak Ananta² peserta diklat diminta menjawab beberapa pertanyaan sebagai pre-test peserta, akupun menjawab dengan sejujur-jujurnya yang bisa kukerjakan ya kukerjakan, dan yang tidak bisa kukerjakan, aku jawab sepatutnya. Kemudian pada **Sesi 2** diteruskan dinamika kelompok saat itu didampingi oleh Kak Joeli Kipo³ dengan metode out door mengambil tempat di sebelah selatan gedung sampai dengan larut malam. Pada malam harinya dilanjutkan **Sesi 3** Kak Yatno dengan materi *Pendidikan Pramuka era Disruption*, semenjak materi itu aku harus menghadapi banyak pekerjaan pribadi maupun kelompok yang aku kerjakan rata-rata

¹ Kak Yatno, seorang Prof. Dr. Suyatno, M.Pd, aku berfikir sosok Kak Yatno ini sangat unik dalam pemikiran, seorang professor masih mampu meluangkan waktu untuk menghidupi pramuka. Bagiku kalau pramuka ini dilakukan oleh minimal 10 profesor dan Doktor seperti Kak Yatno insyallah pramuka Indonesia akan cepat maju.

² Kak Ananta, bagiku adalah sosok pelatih yang tegas, lugas dan susah tersenyum, maunya disiplin tinggi, ketat dan peserta harus perfect dan konsisten, selalu mencontohkan fakta-fakta baru yang mencengangkan berbasis IT. Sesekali jawabanku tepat dan diulang berkali-kali oleh Kak Ananta, Misalnya : tayangan orang yang tuna daksa (anggota tubuhnya cacat), lalu Kak Ananta bertanya : Apa makna dibalik itu semua, akupun angkat bicara dan menyatakan bahwa : Untuk mencapai tujuan walau dalam keterbatasan, hidup membutuhkan perjuangan.

³ Kak Kipo atau kak Joeli Kipo aku memanggilnya, merupakan sederetan pelatih yang memiliki spesifikasi keahlian yang khas, sering senyum dan menawarkan banyak permainan khususnya di lokasi Out Door dan yang tidak pernah kulupakan adalah segudang ilmu hipnoteaching yang sudah berjanji kepadaku waktu di Wiladatika dan perjumpaanku di Bus jurusan Sampang-Pamekasan ketika menghadiri TRP3TI IAIN Madura mau memberi materi hipnoteaching. Aku menunggumu kakak.

sampai dengan larut malam memejamkan mata.

Pada Hari Kedua tepatnya menyadari apa yang seharusnya harus pasang badan dan siap totalitas, sebagaimana yel-yel oleh Kakak-Kakak pelatih "K lalui sangat spesial dan berbe mbangkong (bangun kesiangan) lelah dan terlelap tidur. Hari k untuk berniat istiqomah men masjid, mendengarkan kultum (mandi dan sarapan pagi) dan Kak Abustan⁴, pelajaran ber muatan materi dari Kak Yatno menyadari beda banget anta Kepramukaan⁵. Disambung empat pilar pendidik "Memal Darma dan Metode Kepramuk permainan-permainan, sambu dengan **Sesi 6** dipandu oleh gerakan pramuka, transporma

⁴ Kak Abustan, adalah salah satu pelatih bikin tertawa tetapi jarang dirinya ketas apalagi saat melihat dan mendengarkan Dasar Pramuka, Kode Kehormatan, peserta Lemes seketika. Bahkan ada am dan ambil langkar mundur dari tunda mau menghafal. Benakku begitu.

⁵ Kak Yatno, dalam materi Sesi 2 Pendidikan Pramuka adalah istilah yang mengatasi adalah praja muda karena yang mema Kepramukaan adalah istilah yang mema

⁶ Kak Dadang, adalah pendamping ke "POMOEBA BATATAS/IPOTAS" Kakak alternative setiap arah penyelesaian ma setiap peserta dalam kelompok. Satu hampir saja ranking satu jika tidak sa itu kak yang aku cari. Aku sudah ditema ilmu dan telah terjadinya perubahan s berjajrah KPD sudah merupakan kebera jawabanku kepada kak Dadang "terimaka

sampai dengan larut malam sekitar 02.00 WIB baru bisa memejamkan mata.

Pada Hari Kedua tepatnya hari Sabtu tanggal 06 Juli, setelah menyadari apa yang seharusnya kulakukan tibalah gilirannya aku harus pasang badan dan siap dengan segala resiko apapun secara totalitas, sebagaimana yel-yel semangat yang telah didengungkan oleh Kakak-Kakak pelatih “KPD 2 Totalitas”. Hari Kedua ini aku lalui sangat spesial dan berbeda dengan hari pertama yang masih *mbangkong* (bangun kesiangan) di wisma karena seharian perjalanan lelah dan terlelap tidur. Hari kedua ini aku sudah menyesuaikan diri untuk berniat istiqomah menjalankan sholat subuh berjamaah di masjid, mendengarkan kultum dan rutin senam pagi, urusan pribadi (mandi dan sarapan pagi) dan kemudian tibalah **Sesi 4** dipandu oleh Kak Abustan⁴, pelajaran berharga dari Kak Abustan menguatkan muatan materi dari Kak Yatno bahwa aku telah memahami dan menyadari beda banget antara Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan⁵. Disambung dengan **Sesi 5** oleh Kak Kipo dengan empat pilar pendidik “Memahami PDK, Kode Kehormatan, Dasa Darma dan Metode Kepramukaan” serta tidak ketinggalan dengan permainan-permainan, sambung menyambung materi selanjutnya dengan **Sesi 6** dipandu oleh Kak Dadan⁶ materi tentang Sisdiklat gerakan pramuka, transpormasi perubahan diklat lama dan diklat

⁴ Kak Abustan, adalah salah satu pelatih yang super kenceng, kakak yang satu ini sering bikin tertawa tetapi jarang dirinya ketawa, selalu terhubung dengan nilai harian peserta, apalagi saat melihat dan mendengarkan langsung para peserta yang menghafalkan Prinsip Dasar Pramuka, Kode Kehormatan, Dhasa Darma dan Metode Kepramukaan, semua peserta Lemes seketika. Bahkan ada ancaman yang tidak hafal tidak boleh masuk ruangan dan ambil langkar mundur dari tlundakan Gedung” Waaaah Serem tapi asyik. Kapan lagi mau menghafal. Benakku begitu.

⁵ Kak Yatno, dalam materi Sesi 2 Pusklatnas Wiladatika Cibubur Jakarta Timur, Gerakan Pramuka adalah istilah yang mengatasnamakan wadah dan oraganisasi pramuka, Pramuka adalah praja muda karana yang menyangkut para pemangku dan pelakunya sedangkan Kepramukaan adalah istilah yang menyangkut seluruh nama kegiatan di gerakan pramuka

⁶ Kak Dadang, adalah pendamping kelompok Ubi atau dalam Bahasa Latinnya adalah “IPOMOEA BATATAS/IPOTAS” Kakak selalu jeli, sabar mendampingi dan memberi alternative setiap arah penyelesaian masalah kelompok, menandatangani refleksi harian setiap peserta dalam kelompok. Satu hal yang aku ingat dari Kak Dadang “Nilai kamu hampir saja ranking satu jika tidak salah dalam mengisi post test” dalam benakku “bukan itu kak yang aku cari. Aku sudah diterima menjadi bagian pelatih, bisa berproses menimba ilmu dan telah terjadinya perubahan paradigma dan karakter, lalu dinyatakan LULUS Berijazah KPD sudah merupakan keberuntungan yang luar biasa”. Lalu aku menyatakan jawabanku kepada kak Dadang “terimakasih kak hanya itu yang aku bisa”.

baru, rasio kebutuhan pelatih dan pembina, pionering dan lain-lain. Disambung dengan **Sesi 7** dipandu oleh Kak Dewi⁷, menguatkan tentang Metode Kepramukaan, disambung dengan **Sesi 8** dipandu oleh Kak Ananta materi ini membuatku terlena dan tidak bisa menjawab di Post Test secara sempurna yaitu MAWAR - Manajemen, Wawasan, Refleksi, Attitude dan Aplikasi. Diakhir hari kedua ini juga dilengkapi dengan **Sesi 8** yaitu Kakak Dewi tentang Tujuan Belajar antara lain agar memiliki kemampuan menulis secara tepat serta mengenal dengan baik penerapan Metode Meta Plan. Semenjak hari kedua inilah tenaga, pikiran dan daya ikhtiyarku benar-benar terforsir secara kewalahan mengerjakan tugas sampai dengan larut malam rata-rata jam 02.00 WIB bahkan pernah sampai dengan menjelang subuh.

Hari Ketiga tepatnya hari Minggu tanggal 07 Juli di Pusklatnas, rutinitas harian sebagaimana biasa Sholat Subuh berjamaah terasa spesial karena harus bertindak sebagai Imam Sholat Subuh disaat terjadi missskomunikasi jadwal pagi itu, tetapi beruntung petugas Kultum sudah siap sedia, dilanjutkan senam pagi, benah diri dan sarapan. Ada insiden yang terjadi di luar dugaan tepat setelah apel pagi model penggalang dan refleksi, tiba-tiba pagi itu sontak ada instruksi supaya menghafalkan PDK, Kode Kehormatan, Dasa Darma dan Metode Kepramukaan sehabis apel. Di pintu utama gedung sudah menunggu Kak Abustan. Bagi peserta yang tidak hafal harus mundur kebelakang sesuai hafalannya dan sesuai jumlah tangga menuju Gedung yakni 10 (Dasa Darma) dan 8 (metode kepramukaan). Ributlah seluruh peserta dalam kelompok itu saling mendengung dan komat kamit, mengingat-ingat dan membuka-buka buku pegangan, yang sudah berhasil menghafal masuk kedalam gedung, dan yang belum hafal ditinggal di lapangan termasuk nasibku dan Kelompok Ubi. Tetapi berkat kegigihan dan semangat yang membara 10 dan 8 itu dapat dikuasai dan berhasil

⁷ Kak Dewi, lengkapnya adalah Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. Pelatih yang satu ini benar-benar beda dengan yang lain disamping cewek sendiri juga berpenampilan slooowww, seorang Doktor, Dosen PT tapi masih tetap peduli pada Pramuka dalam benakku "apa mungkin lahir professor baru yakni professor pramuka" beliau banyak jor-jok segarnya, menyanyi dan menari "terimakasih kakak yang telah menyatakan cinta" terngiang-ngiang ditinggalku walau nyanyian itu belum sepenuhnya aku kuasai.

aku dan kelompok Ubi masa yang dipandu oleh Kak Ab Semanggi dan penajaman tentang Metode Kepramukaan. Dalam komunikasi dan pembagian

Hari Keempat tepatnya Pusklatnas, dilanjutkan materi Pengantar Manajemen aku menghadapi banyak persiapan KMD, membuat Pembelajaran, serta hari materi **Sesi 12** dipandu oleh terdapat empat penopang "Supporting" diakhir sesi manajemen konflik lagi-lagi konflik dalam kegiatan penerapan SKK dan TKK di ilustrasi bahwa yang tahu kelebihan dan keaktifan itu pembina berhak memberikan bila adik-adik layak diajarkan Kwarcab setempat, maka gugusdepan masing-masing Dadan dan Kak Akoer untuk esok hari di sekitar kota penugasan memakai Sandi ketinggalan dan kalah cepat dalam kelompokku aku dan kelompok.

⁸ Kak Akoer, adalah satu dari kakak begitu tenang tetapi idealisme power point, yang dikomentari mudah gampang membuat power point (man memang mencari ilmu itu harus coba

aku dan kelompok Ubi masuk ke dalam ruangan. Tibalah **Sesi 9** yang dipandu oleh Kak Abustan, penjelasan tentang Simbol Semanggi dan penajaman tentang kegiatan yang mengacu pada 8 Metode Kepramukaan. Dilanjut dengan **Sesi 10** yakni dengan materi komunikasi dan pembagian tugas tambahan bersama Kak Akoer.

Hari Keempat tepatnya hari Senin tanggal 08 Juli di Pusdiklatnas, dilanjutkan **Sesi 11** dipandu oleh Kak Dewi dengan materi Pengantar Manajemen Pelatihan, pada materi ini lagi-lagi aku menghadapi banyak Pekerjaan Tambahan yakni membuat persiapan KMD, membuat run down jadwal KMD dan Skenario Pembelajaran, serta hari ketiga ini ditutup dengan serangkaian materi **Sesi 12** dipandu oleh Kak Akoer⁸ menjadi seorang fasilitator terdapat empat penopang utama "Partisipan, Aktifitas, Venew dan Suporting" diakhir sesi ini peserta diminta membuat peta manajemen konflik lagi-lagi berdiskusi kelompok dan membuat peta konflik dalam kegiatan pramuka. **Sesi 13** Kak Abustan tentang penerapan SKK dan TKK di Gugus Depan. Kak Abustan memberi ilustrasi bahwa yang tahu tentang kemampuan anak didik memiliki kelebihan dan keaktifan itu hanyalah seorang pembina, karena itu pembina berhak memberikan TKK dan Bintang Tahunan selanjutnya bila adik-adik layak diajukan menjadi Pramuka Garuda kepada Kwarcab setempat, maka itu semua tergantung Pembina gugusdepan masing-masing. Pada malam hari di handling oleh Kak Dadan dan Kak Akoer untuk merancang perjalanan belajar pada esok hari di sekitar kota Jakarta dan Kota Tua dengan perintah penugasan memakai Sandi Morse. Pada aspek inilah diriku sangat ketinggalan dan kalah cepat dengan para peserta muda yang lain dalam kelompokku aku hanya pasrah apa yang disepakati oleh kelompok.

⁸Kak Akoer, adalah satu dari sekian pelatih yang ramah, slooow seperti Kak Dewi, kakak begitu tenang tetapi idealismenya muncul ketika aku mencoba membuat materi power point, yang dikomentari milikku atau bukan tetapi menggelitik "jangan gampang-gampang membuat power point (materi) comot sana comot sini" dalam benakku iya kak memang mencari ilmu itu harus comot sana dan comot sini.... Ha ha.

Pada hari yang ke lima tepatnya hari Selasa tanggal 09 Juli, pada hari ini berbeda kebiasaan pagiku yang semula ke masjid dengan berpakaian muslim kali ini aku dan Kelompok Ubi serta kelompok lain menggunakan seragam kaos dan celana pramuka berscrap karena sehabis sholat subuh harus mengadakan perjalanan Kota Jakarta, dilepas oleh Kak Dewi dan Kak Kipo setelah Sholat



Subuh kami beranggotakan 7 peserta dari sisi kiri yakni Kak Zaini, Kak Aprista, Kak Ida, Kak Puji, Kak Saidha, dan Kak Saiful (berjenggot).

Bergegaslah menuju angkutan kota, karena dalam kesepakatan dengan panitia harus menggunakan transportasi yang berbeda-beda dan boleh ngegrab kalau sudah habis waktunya yakni tepat jam 14.00 WIB. Dengan banyak target yang ingin ditelusuri untuk diwawancarai tentang image pramuka di mata masyarakat juga beberapa obyek kunjungan. Akupun di Bus Way sempat menjumpai seorang ahli kontraktor dan berhasil berbincang-bincang dengannya yaitu Mas Damitri, hasil rekaman wawancara sebagai berikut :

Mas Dimitri, seorang pegawai kontraktor bangunan di Jakarta. Menyebutkan bahwa dalam perjalanan sekolah dari SD sampai SMA tidak pernah mengikuti kegiatan pramuka, dia hanya sebatas mengenal dan mengetahui pramuka begitu saja, dia menilai pramuka sebenarnya mendidik karakter anak dan tidak melulu tali

temali dan baris berbaris. Mas Dimitri yang bapak ibunya asli Sumatra tetapi dia dilahirkan di Jakarta hobinya memilih moda transportasi bus way justru kaget katanya ketika KKN bersama almamaternya Universitas Diponegoro Semarang malah ditugasi oleh tim KKN untuk melatih dan mendidik anak-anak pramuka di sebuah desa di Jawa Tengah, akhirnya diapun tidak bisa mengelak dan dengan sungguh terpaksa dia seragam pramuka dan mendidik adik-adik pramuka di desa itu. Setelah berhasil wawancara di atas busway dia menjelaskan bahwa "Adik-adik pramuka tersebut diajari tentang arti kesopanan dan kejujuran yang berkaitan dengan karakter. Karena itu dia berpesan pramuka harus dipelihara dan ditingkatkan dalam mendidik etika dan kesopanan anak."⁹



Pada sore dan malam hari kami semua kelompok Ubi harus mempraktekkan dan memperagakan dengan kostum para pahlawan kemerdekaan dengan kertas koran seadanya, kamipun kelompok Ubi membuat scenario hasil dan kostum para pejuang seadanya itu. Walhasil Kelompok Ubi diberikan kelancaran dalam memperagakan

⁹ Hasil Wawancara dengan Mas Damitri, Ahli kontraktor di Jakarta, di atas Moda Transportasi Busway pada tanggal 9 Juli 2019

para tokoh pejuang yaitu antara lain : Soekarno-Hatta, Fatimah, Sukarni dan para pemuda Rengasdengklok, kelompok kami menyandang predikat “Kelompok berpenampilan kostum terbaik”, inilah profile kostum kelompok kami :



Pada hari yang ke enam tepatnya hari Rabu tanggal 10 Juli, pada hari ini bagiku sungguh merupakan kehormatan yang tiada tara yakni mendapat mandat didapuk menjadi Imam Sholat Subuh dan mengisi Kultum rutin di masjid. Pada kultum ini aku mengambil intisari Surat An Nisa ayat 36 yang inti kandungannya adalah memberikan nasehat kepada diriku sendiri dan Kakak-Kakak yang hadir pada sholat berjamaah pada saat itu. Bahwa perilaku kehidupan manusia itu hanya diukur berdasarkan dua aspek, yakni pertama **aspek vertical** beribadah kepada Allah SWT sedangkan kedua **aspek horizontal** berbuat baik kepada sesamanya yakni Bapak ibu, kerabat dekat, tetangga dekat, tetangga jauh, fakir, miskin, teman seangkatan (aku hubungkan dengan sesama peserta diklat) dan wabni sabil (hamba sahaya). Ibadah dan berbuat baik tidak bisa berdiri sendiri melainkan saling mengunci **interlocking** atau **interconnected** tidak boleh ibadah terlalu baik kepada Allah sementara kebaikan kepada orang tua dan sederetannya dipertanyakan termasuk mudah melupakan pertemananku selama

di Pusdiklatnas Candradimu membawa manfaat, berkah sendiri dan teman-teman se

Selepas sholat di ma dilanjutkan dengan materi sarapan hari itu tibalah aku tentang Orang Cacat ya dalam keterbatasan. Sesu menulis beberapa kesimpulan cobaan dan gangguan hanya keluar dari jeratan, 2) Hidup sesama yang lain. Kata Yangfauhu Linnas (sebaik-dapat memberikan kemari rumus hidup ada ketakutan bertaqwalah yang dapat mehidup itu kadang di atas kadang naik derajat maka tawakal 'alallah merupakan

Pada siang dan sore menyampaikan materi bes point hasil perjalanan bel semua berjalan lancar pendamping khususnya sebelumnya sulit tertawa penampilan kelompok Ubi

Puas sudah dahaga se Wiladatika Cibubur Jakarta diumumkan bahwa pada penutupan pelatihan, dah Ijazah KPD (Kursus Pelatihan lahir dari Kawah Candradim Pramuka Sejati yang siap sekali lagi adalah aku dida itu. Dalam do'a-do'a yang bersimpuh memohon deng

di Pusdiklatnas Candradimuka. Semoga apa yang aku sampaikan itu membawa manfaat, berkah dan berguna setidaknya untuk diriku sendiri dan teman-teman serta Kakak-Kakakku tercinta.

Selepas sholat di masjid lalu senam pagi, sarapan pagi dan dilanjutkan dengan materi di ruangan. Pada materi pagi selepas sarapan hari itu tibalah aku disuguhkan lagi video oleh Kak Ananta tentang Orang Cacat yang terus melakukan aktifitas meskipun dalam keterbatasan. Sesuai catatan dalam bukuku, aku telah menulis beberapa kesimpulan : 1) Hidup itu penuh dengan lika-liku, cobaan dan gangguan hanya orang tekun dan bersabar yang dapat keluar dari jeratan, 2) Hidup itu prinsipnya harus saling membantu sesama yang lain. Kata Nabi Muhammad Saw Khoirun Nash Yangfauhu Linnas (sebaik-baik manusia itu adalah manusia yang dapat memberikan kemanfaatan satu sama yang lain, 3) Dalam rumus hidup ada ketakutan dan kekawatiran tetapi hanya orang bertaqwalah yang dapat mengatasinya, dan terakhir 4) Dalam rumus hidup itu kadang di atas dan kadang di bawah, kadang jatuh dan kadang naik derajat maka dalam kondisi apapun berserah diri, tawakal 'alallah merupakan jawaban kunci.

Pada siang dan sore hari ke 10 itu juga aku berjibaku praktek menyampaikan materi beserta scenario pembelajaran juga power point hasil perjalanan belajar di wilayah Ibu Kota, alhamdulillah semua berjalan lancar dan menggembirakan para pelatih pendamping khususnya Kak Dewi dan Kak Abustan yang sebelumnya sulit tertawa bebas kali ini terpingkal-pingkal melihat penampilan kelompok Ubi.

Puas sudah dahaga selama aku di Pusdiklatnas Candradimuka Wiladatika Cibubur Jakarta Timur, ketika hari yang kesepuluh itu diumumkan bahwa pada malam harinya sekaligus dilakukan penutupan pelatihan, dahaga itu terobati sudah ketika mendapat Ijazah KPD (Kursus Pelatih Pembina Tingkat Dasar) kini aku telah lahir dari Kawah Candradimuka menjelma menjadi Pelatih Pembina Pramuka Sejati yang siap untuk mengabdikan dan yang paling istimewa sekali lagi adalah aku didapuk memimpin do'a pada hari penutupan itu. Dalam do'a-do'a yang kulantunkan, aku menengadahkan dan bersimpuh memohon dengan sedalam-dalam permohonan dengan

hati yang suci kepada Sang Kholiq “ Ya Allah ampunilah orang tua kami dan bahagikanlah mereka yang sampai saat ini kami belum bisa sepenuhnya membahagiakan mereka, Ampuni Ya Allah seluruh para pejuang kemerdekaan, para pelatih dan pembina pramuka di seluruh tanah air. Berikan Kami Ya Allah, kekuatan lahir dan batin untuk dapat mendarmabaktikan ilmu dan pengetahuan kami dengan semboyan “IKLAS BHAKTI BINA BANGSA BER BUDI BAWA LAKSANA” Ya Allah lindungilah kami semua seraya melimpahkan rahmad kesehatan, umur panjang, keberkahan riqi dan kebahagiaan kepada kami dan seluruh pelatih-pelatih tercinta kami yang telah suka rela dan cinta memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami. Amin Yarobbal ‘alamin

PRAMUKA TAK

KENAL PUTUS ASA

Oleh Margo Budi Santoso, S.
Peserta KPD DKI Jakarta

Aku adalah seorang pembina yang berpangkalan di SMP Negeri yang memiliki prestasi yang banyak terletak di selatan kota Jakarta dengan ekonomi ke bawah, sangatlah mustahil harus menghasilkan output yang membuat aku membuktikan serta membaktikan muda melalui kepramukaan, ini semua dari Ka.Pusdiklatcab bahwa Kak Maria untuk berangkat mewa mengikuti Kursus Pelatih tingkat Cimbur. Hatiku kaget sekaligus se yang berat karena aku harus me calon pelatih bagi para pembina p aku bisa bersama-sama dengan Ka kami sudah saling dekat dan meng Swartir Cabang Jakarta Selatan.

Ketika hari nya tiba untuk m aku berangkat bersama Kak Yui berjalan beriringan melintasi wila dekat mengingat aku baru pindah hingga akhirnya aku tiba di Pusdik



Artefak Pembina Pramuka Indonesia

Buku ini merupakan hasil resapan para Pembina dan Pelatih dari peserta Kursus Pelatih Dasar Gelombang Ke Dua Tahun 2019 Pusdiklatnas Gerakan Pramuka. Perjalanan Kursus selama satu minggu, before dan after kursus, menjadi warna khusus buku ini

Buku yang sarat dengan ilmu ini menjadi cermin bahwa setiap Pembina seyogyanya menjadi tauladan bagi peserta didiknya dan para pelatih juga menjadi tauladan dan sosok pengayom para pembinanya.

Program dari Waka Binawasa Kwartir Nasional, satu Pembina menelurkan Satu Buku, merupakan dasar dan arahan dibuatnya buku pengalaman dan kisah menarik ini.

Buku ini dikemas ringan untuk memudahkan pesan yang tersurat tersampaikan kepada pembacanya.

Semoga bermanfaat untuk semua Pembina Pramuka Indonesia



Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya,
Korpri Jaya. Sukarame Bandarlampung
email: pusakamedia@gmail.com

ISBN 978-623-7560-10-4

